

Efektifitas Edukasi Video dan Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja terhadap Pencegahan penyakit Tuberkulosis: Tinjauan Literatur

(Effectiveness of Video Education and Small Group Discussions in Raising Awareness Among Adolescents about Tuberculosis Prevention: a Literature Review)

Andi Nursafa^{1*}, Nur Rohmah², Ike Anggraeni Gunawan²,

¹Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: andinursafa98@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Remaja termasuk kelompok rentan yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penularan TBC di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Edukasi kesehatan yang menarik dan interaktif dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pencegahan penyakit ini. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan melalui media video dan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pencegahan TBC. Metode penelusuran literatur dilakukan melalui database seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect berdasarkan publikasi tahun 2017–2025 dengan kata kunci “edukasi kesehatan”, “media video”, “diskusi kelompok kecil”, dan “tuberkulosis pada remaja” dengan menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) sebagai protokol penelitian. Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan pemahaman dan daya tarik peserta, sedangkan diskusi kelompok kecil mendorong partisipasi aktif serta perubahan sikap yang lebih bermakna. Kombinasi kedua metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan TBC di kalangan remaja. Oleh karena itu, strategi edukasi berbasis media audiovisual dan interaksi kelompok kecil dapat dijadikan alternatif inovatif dalam program promosi kesehatan di sekolah.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, media video, diskusi kelompok kecil, kesadaran remaja, pencegahan tuberkulosis

ABSTRACT

*Tuberculosis is one of the infectious diseases that remains a public health problem in Indonesia. Adolescents are a vulnerable group that plays an important role in preventing the spread of TB in schools and communities. Engaging and interactive health education is needed to raise their awareness of TB prevention. This literature review aims to analyze the effectiveness of health education through video media and small group discussion methods in increasing adolescent awareness of TB prevention. The literature search method was conducted through databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect based on publications from 2017 to 2025 with the keywords “health education,” “video media,” “small group discussion,” and “tuberculosis in adolescents” using PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) as the research protocol. The results of various studies show that the use of video media can increase participants' understanding and interest, while small group discussions encourage active*

DOI: <https://doi.org/10.51888/phj.v16i2.342>

participation and more meaningful attitude changes. The combination of these two methods is considered effective in increasing awareness and TB prevention behavior among adolescents. Therefore, audiovisual media-based education and small group interaction strategies can be used as innovative alternatives in school health promotion programs.

Keywords: Health Education, video media, small group discussion, adolescent awareness, tuberculosis prevention

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. TBC terutama menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mempengaruhi bagian tubuh lainnya, seperti ginjal, otak, dan tulang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO, TBC adalah salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit menular di dunia. Faktor risiko termasuk sistem imun yang lemah, infeksi HIV, malnutrisi, dan lingkungan yang padat (Dhany & Dharianta, 2024). Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia meskipun merupakan penyakit menular yang dapat dicegah dan disembuhkan (Darmanto et al., 2025).

Tuberkulosis menjadi salah satu dari 10 penyakit mematikan di seluruh dunia dan menjadi target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mengakhiri epidemi TBC di tahun 2030. Salah satu faktor yang berperan terhadap tingginya angka kematian dan persistensi TBC yang telah diidentifikasi adalah pengetahuan pasien terkait TBC masih sangat rendah (Latif & Tiala, 2022). TBC masih menjadi perhatian global, di mana Indonesia merupakan negara kedua dengan kasus TBC tertinggi di dunia setelah India pada tahun 2019 yang menderita TBC dan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit karena TBC mencapai 845.000 orang dengan angka kematian 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (World Health Organization. In Ghebreyesus TA, 2002).

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Meskipun TBC dapat diobati dan dicegah, jumlah kasusnya tetap tinggi, terutama di kalangan populasi muda. Dalam konteks ini, remaja memiliki peran penting dalam penanggulangan penyakit ini. Melalui kesadaran, edukasi, dan tindakan kolektif, remaja dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam upaya melawan tuberkulosis (Dhany & Dharianta, 2024). Tuberkulosis (TBC) masih menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia dan semakin banyak menyerang kelompok remaja, yang termasuk kelompok rentan dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah (Darmanto et al., 2025).

Remaja merupakan kelompok usia yang strategis dalam upaya pencegahan TBC karena mereka sedang dalam masa pembentukan perilaku dan pola hidup sehat. Pengetahuan remaja mengenai penanggulangan TBC merupakan aspek yang perlu ditingkatkan, mengingat penyakit TBC merupakan penyakit yang mematikan dan Indonesia menempati peringkat kedua dengan kasus TBC tertinggi di dunia (Elsye, Lisum, 2024). Namun, edukasi kesehatan yang konvensional sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman remaja. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi dengan tujuan untuk agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang TBC dan cara penularannya, hal ini dikarenakan dalam konteks pendidikan kesehatan, remaja di sekolah menengah merupakan kelompok yang strategis untuk dijadikan sasaran edukasi TBC. Pada usia ini, mereka berada dalam fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh, termasuk kesehatan. Peningkatan pengetahuan tentang TBC di kalangan remaja diharapkan dapat mengurangi stigma, meningkatkan

deteksi dini, dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik (Mizam, Arrifda, 2025).

Pemilihan media video edukatif dan media diskusi sebagai alat edukasi didasarkan pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan audio yang menarik, sehingga dapat meningkatkan daya serap dan motivasi belajar remaja. Video edukatif juga dapat diakses dengan mudah dan digunakan berulang kali, menjadikannya media pembelajaran yang efektif di era digital saat ini. Media diskusi membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Remaja sebagai kelompok yang aktif dan sering berinteraksi dalam lingkungan sosial memiliki risiko penularan yang cukup besar apabila kesadaran dan pengetahuan mereka tentang TBC masih rendah.

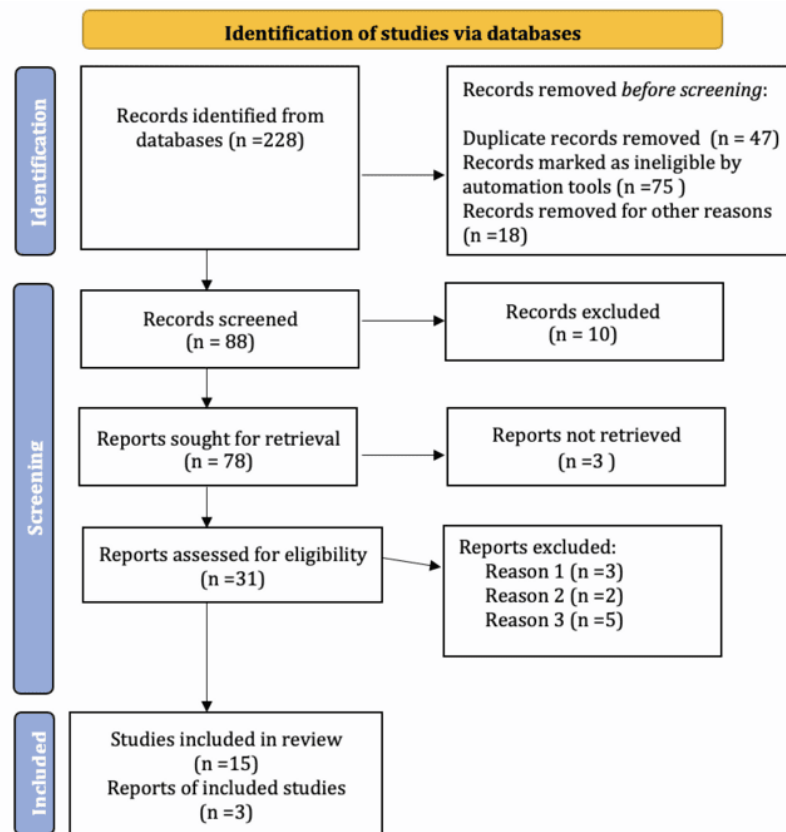
Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh edukasi TBC melalui video edukatif dan diskusi kelompok kecil terhadap kesadaran remaja, yang diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2025, yang bersumber dari Google Scholar, PubMed, Research Gate, menggunakan kata kunci "health education", "video media", "small group discussion", dan "adolescent awareness of tuberculosis". Awalnya, 228 artikel diidentifikasi, tetapi setelah menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, hanya 15 artikel yang dipilih untuk digunakan. Metode yang digunakan adalah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Terdapat 5 tahapan protokol *systematic review* menggunakan PRISMA yaitu : diawali dengan tahapan identifikasi sumber-sumber literatur yang potensial. Pencarian pada tiga database yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ScienceDirect*. Kata kunci yang digunakan Adalah kombinasi dari "Health Education", "Video Media", *Small Group Discussion*, *Adolescent Awareness of Tuberculosis*, dan "TBC Prevention", dengan Batasan tahun publikasi 2017 sampai 2025. Pada tahap ini berhasil dikumpulkan sekitar 228 artikel dari seluruh database.

HASIL

Penelusuran pada database menemukan 228 artikel yang relevan dengan kata kunci, keseluruhan artikel ditulis dalam bahasa Inggris, penelitian dilakukan dalam periode 2017 sampai dengan 2025 sesuai metode seleksi hasil penelitian yang telah ditentukan. Dari jumlah artikel tersebut, terdapat 88 artikel yang memasuki tahap *screening*. Sebanyak 31 artikel diperiksa berdasarkan isi lengkap artikelnya. Dari jumlah tersebut terdapat 16 artikel yang kemudian tidak dipertimbangkan karena isi lengkap artikel tidak relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian tersisa 15 artikel yang dianalisis berdasarkan hasilnya.



Gambar 1. Metode PRISMA

1. Tahap Identification

Pada tahap identifikasi, pencarian menggunakan *keyword* melalui database *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ScienceDirect*, sebanyak 228 artikel ditemukan. Sebelum tahap penyaringan (*screening*) dilakukan, sejumlah catatan literatur dihapus dari hasil pencarian awal. Duplicate records sebanyak 47 artikel dihapus karena muncul lebih dari satu kali dalam basis data, sehingga hanya satu salinan dari setiap artikel yang dipertahankan untuk menghindari bias pengulangan data. Selanjutnya, *records marked as ineligible by automation tools* sejumlah 75 artikel dihapus. Penghapusan ini dilakukan secara otomatis menggunakan algoritma atau perangkat lunak yang menandai artikel-artikel yang jelas tidak memenuhi kriteria inklusi, misalnya karena jenis publikasi (editorial, surat pembaca, poster konferensi) atau bahasa yang tidak sesuai. Selain itu, *records removed for other reasons* sebanyak 18 artikel dihapus karena alasan spesifik lain yang teridentifikasi secara manual, misalnya artikel tidak relevan dengan topik, data tidak lengkap, atau topik fokusnya berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Tahap Screening

Setelah tahap penyaringan awal, sebanyak 88 catatan literatur (*records screened*) diperiksa secara teliti berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi dengan kriteria inklusi penelitian. Dari jumlah tersebut, 10 catatan literatur (*records excluded*) dihapus karena tidak memenuhi kriteria inklusi, misalnya artikel tidak relevan dengan topik, populasi berbeda dari target (remaja), atau jenis studi yang tidak sesuai. Selanjutnya, dari sisa literatur, 78 laporan

(reports sought for retrieval) diupayakan untuk diakses secara penuh. Namun, 3 laporan tidak berhasil diperoleh (reports not retrieved) karena alasan tertentu, seperti akses terbatas atau dokumen tidak tersedia.

3. Tahap Eligibility

Setelah laporan yang tersedia dikumpulkan, 31 laporan (reports assessed for eligibility) dievaluasi secara mendalam berdasarkan teks lengkap untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi. Dari tahap ini, 10 laporan (reports excluded) dihapus dengan rincian: Desain/metodologi tidak memadai: 3 laporan, Teori/konsep yang digunakan: 2 laporan, Lokasi/setting tidak sesuai: 5 laporan

4. Tahap Included

Dari hasil penilaian kelayakan laporan secara penuh, sebanyak 15 studi (studies included in review) memenuhi semua kriteria inklusi dan dimasukkan ke dalam tinjauan sistematis. Dari studi-studi ini, terdapat 3 studi (reports of included studies) yang secara khusus memberikan data yang relevan dan lengkap untuk dianalisis. Tahap ini menandai seleksi akhir, di mana hanya literatur yang paling sesuai, valid, dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang disertakan dalam sintesis. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan bukti yang kuat dan dapat dipercaya, serta meningkatkan transparansi dan akurasi tinjauan sistematis.

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	<i>Evaluating The Use Of Educational Videos To Support The Tuberculosis Care Cascade In Remote Madagascar</i>	(Reeves et al., 2020) Madagascar	Variabel Independen: video edukasi sebagai media pembelajaran dalam mendukung perawatan tuberkulosis Variabel Dependen: Pengetahuan, kepatuhan pengobatan, atau hasil kesehatan pasien tuberkulosis.	Jenis penelitian: kuantitatif Desain Penelitian: Pre-test/post-test sebelum dan sesudah pemutaran video Analisis Data: dengan uji signifikansi— (P-value) untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan	Dari 146 peserta: a. 86 peserta (58,9 %) menunjukkan peningkatan skor pada post-test, b. 50 peserta (34,2 %) mempertahankan skor yang sama, c. 10 peserta (6,8 %) mengalami penurunan skor. Peningkatan median skor sebesar 10,0 % (Interquartile Range: 0,0–20,0). Perbedaan antara pre-test dan post-test sangat signifikan secara statistik ($P < 0,001$) Kesimpulan: Video edukasi terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan TBC di populasi berlitera rendah dan terpencil.

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
					Penelitian ini menunjukkan potensi video edukatif sebagai alat berbiaya rendah,berkelanjutan, dan efektif secara global untuk menyebarkan edukasi TBC.
2	<i>The Effectiveness of Tuberculosis Education Programme in Kelantan, Malaysia on Knowledge, Attitude, Practice and Stigma Towards Tuberculosis among Adolescents</i>	(Idris et al., 2020) Malaysia	Variabel Independen : Program Penyuluhan TBC berbasis Sekolah (ceramah, kuis, diskusi, poster, buku panduan) Variabel Dependen : Pengetahuan, Sikap, Praktik Pencegahan, dan Stigma	jenis penelitian kualitatif. Desain Studi: Kuasi-eksperimen (non-randomized controlled study), dengan kelompok intervensi dan kontrol. Analisis Data: Repeated Measures ANOVA	Tidak ada perbedaan signifikan antara grup intervensi dan kontrol di baseline untuk knowledge (p=0.277), practice (p=0.650), stigma (p=0.086), namun ada perbedaan pada attitude (p=0.009). Empat Minggu Setelah Intervensi Knowledge dan Stigma: Peningkatan signifikan di grup intervensi dibanding kontrol (p < 0.001), setelah disesuaikan dengan variabel pengganggu. Attitude dan Practice: Tidak ada perubahan signifikan (p = 0.218 untuk attitude; p = 0.243 untuk practice).
3	<i>The Effectiveness Of Lung Tuberculosis Educational Video To Increase Knowledge And Attitudes Of Masks Use In Families Living With Tuberculosis Patients</i>	(Hayati et al., 2020) Indonesia	Variabel Independen : video edukasi Variabel Dependen: Pengetahuan dan sikap dalam penggunaan masker pada keluarga dengan pasien tuberkulosis paru.	Jenis penelitian kuantitatif, desain pre-experimental dengan pendekatan one group pre-post test design. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan video durasi 15 menit.	Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian video edukasi penularan tuberkulosis paru terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan masker pada keluarga dengan pasien tuberkulosis paru.

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
4	<i>The Effect of a Health Education Video on Self-Efficacy in Preventing Transmission of Tuberculosis</i>	(Lucya & Nuryanti, 2022) Indonesia	Variabel Independen : Video edukasi Kesehatan Variabel Dependen: Self-efficacy pasien dalam mencegah penularan TBC	Jenis penelitian kuantitatif. Desain: quasi-experimental dengan rancangan two-group pretest-posttest. Instrumen: kuesioner yang mengukur self-efficacy terkait pencegahan penularan TBC. Analisis: uji paired t-test dan ANCOVA	1. Intervensi video edukasi terbukti meningkatkan efikasi diri pasien TBC secara signifikan (mean square = 3360,017; F = 434,840; p-value < 0,001). 2. Video membantu pasien memahami cara mencegah penularan TBC—menandakan efektivitas media audiovisual sebagai alat edukasi kesehatan.
5	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Digital (Video Animasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara	(Mardiah et al., 2024) Indonesia	Variabel Independen : Video animasi edukasi kesehatan Variabel Dependen : Pengetahuan dan sikap pasien/keluarga pasien	Penelitian: Kuantitatif dengan desain pretest-posttest (kelompok intervensi dan kontrol). Instrumen: Kuesioner Analisis Data: Uji statistik untuk membandingkan perubahan pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kontrol.	Kelompok yang menerima penyuluhan melalui video animasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan kelompok kontrol.
6	<i>Video Intervention In Health Education Use Case Study To Improve Understanding Of Tuberculosis</i>	(Mustopa, Damris, 2025) Indonesia	Variabel Independen : Intervensi video dalam edukasi kesehatan tentang tuberkulosis Variabel Dependen: Pemahaman atau pengetahuan tentang tuberkulosis pada peserta studi	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan uji <i>T-Test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pre-test adalah 66 dengan skor minimum 27 dan maksimum 93. Setelah intervensi, rata-rata skor post-test meningkat signifikan menjadi 85, dengan skor minimum 60 dan maksimum 100. Analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
					pengetahuan peserta, dengan rata-rata perbedaan skor antara pre-test (mean = 9,97; SD = 2,010) dan post-test (mean = 12,79; SD = 2,186). Uji <i>t-test</i> menghasilkan nilai signifikansi ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa intervensi video memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta tentang materi edukasi.
7	<i>Improvement of Patients' Knowledge, Attitude, and Practice on Tuberculosis Treatment Using Video and Leaflet</i>	(Dameria et al., 2023) Indonesia	Variabel Independen: Video edukasi dan leaflet Variabel Dependen: Pengetahuan, sikap, dan perilaku (practice) pasien TBC	Jenis penelitian Kuantitatif. Desain Studi: Kuasi-eksperimental non-randomized pretest-posttest dengan 2 kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen Analisis Data: Tes normalitas (Shapiro-Wilk), Wilcoxon untuk analisis dalam grup, Mann-Whitney.	Kedua media edukasi (video dan leaflet) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien TBC dibanding sebelum intervensi. Perbandingan efektivitas menunjukkan video lebih unggul dibanding leaflet, berdasarkan nilai N-Gain yang lebih tinggi.
8	Pemanfaatan Konten Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Tentang Tuberculosis di Kalangan Murid SMAN 1 Puri Mojokerto	(Dhany & Dharianta, 2024) Indonesia	Variabel Independen : Konten edukasi media social (video pendek, infografis) Variabel Dependen: Tingkat pengetahuan siswa SMA tentang TBC	Jenis studi: Kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Intervensi: Penyebaran video pendek dan infografis melalui platform medsos Analisis statistik : digunakan uji Mann-Whitney. Uji Wilcoxon Signed-Rank, uji chi-kuadrat, demikian pula	Konten edukatif berupa video pendek dan infografis yang ditayangkan di Instagram (74,4% siswa pengguna), TikTok (66,2%), YouTube (42,7%), Lainnya: Twitter (11%), Facebook (6,1%), dan media lain (3,7%) TikTok terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tuberkulosis — hal ini ditunjukkan oleh

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
					peningkatan pemahaman pada 58,5% responden
9	Penyuluhan dan Penyebaran Media Video sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) pada Masyarakat di Kelurahan Pondok Betung Kota Tangerang Selatan	(Wahyudi Lubis et al., 2024) Indonesia	Variabel Independen : Penyuluhan dan penyebaran video edukasi TBC Variabel Dependen: Pengetahuan , sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan TBC	Jenis penelitian Kuantitatif Kegiatan ini Penyuluhan langsung kepada warga setempat, melibatkan tenaga kesehatan Penyebaran video edukasi TBC WhatsApp group RT/RW dan media sosial warga Analisis Data: Uji statistik paired sample t-test atau Wilcoxon signed-rank test	diketahui bahwa: Terjadi peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 58 (pre-test) menjadi 83 (post-test). Sebagian besar responden menyatakan video mudah dipahami, menarik, dan lebih disukai dibandingkan hanya penyuluhan lisan. Masyarakat menjadi lebih terbuka untuk melakukan skrining TBC & mendukung pasien TBC dalam pengobatan.
10	<i>A Communication-Based Intervention Study for Reducing Stigma and Discrimination against Tuberculosis among Thai High-School Students</i>	(Moonsarn et al., 2023) Thailand	Variabel Independen: Intervensi edukasi berbasis komunikasi (Communication-Based TBC Education Program) yang terdiri dari: 1. Modul edukasi 2. Media video 3. Aktivitas diskusi kelompok & praktik refleksi sosial 4. Konsultasi dan dukungan teman sebaya Variabel Dependen: 1. Tingkat stigma terhadap tuberkulosis 2. Tingkat diskriminasi terhadap penderita tuberkulosis	Jenis penelitian Kuantitatif. Desain: Kuasi-eksperimental Kelompok: Dibagi menjadi intervensi dan kontrol Analisis Data: Menggunakan Generalized Estimating Equations (GEE)	Intervensi berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri secara signifikan di kelompok intervensi dibanding kontrol. Stigma terhadap TBC menurun secara signifikan setelah intervensi. Namun, diskriminasi terhadap penderita TBC tidak mengalami perubahan signifikan, baik dalam kelompok intervensi maupun dibandingkan dengan kontrol. Efek positif terhadap pengetahuan dan sikap tetap bertahan hingga 5 bulan setelah intervensi.
11	<i>The Effectiveness</i>	(Ruben et al., 2023)	Variabel Independen :	Jenis penelitian : kuantitatif desain	Peningkatan signifikan dalam pengetahuan

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	<i>Of Health Education Using Video Media On Knowledge Of Pulmonary TBC Prevention At Nursing Student In Wamena</i>	Indonesia	Edukasi kesehatan menggunakan media video Variabel Dependen: Pengetahuan	Quasi-eksperimen. Instrumen: Kuesioner sebelum dan sesudah menggunakan video media. Analisis Data: Uji statistik (misalnya uji t berpasangan atau uji Wilcoxon) untuk melihat perubahan pengetahuan.	mahasiswa keperawatan mengenai pencegahan TBC paru setelah mendapatkan edukasi menggunakan video media. Media video terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan dibandingkan metode konvensional (jika ada pembandingan). Tingkat penerimaan dan minat mahasiswa terhadap penggunaan media video juga positif.
12	<i>Understanding Tuberculosis Among People With Tuberculosis Through An Educational Film: A Qualitative Study</i>	(Economic Lundeborg et al., 2025) Swedia	Variabel Independen : Film edukasi tentang TBC Variabel Dependen: Pemahaman pasien TBC tentang kondisi penyebab, pengobatan, pencegahan	Jenis Penelitian: Kualitatif Instrumen : wawancara Analisis: Analisis tematik atau content analysis untuk menemukan tema-tema utama dari wawancara.	Film edukasi membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang TBC, termasuk penyebab, gejala, cara penularan, dan pentingnya pengobatan yang konsisten. Pasien merasa lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan setelah menonton film. Film mempermudah penyampaian informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dimengerti dan menarik..
13	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis	(Mardiatun et al., 2019) Indonesia	Variabel Independen : Pendidikan Kesehatan menggunakan video Variabel Dependen: Pengetahuan pasien TBC tentang pencegahan penularan penyakit	Jenis Penelitian: Kuantitatif Desain Penelitian: Quasi eksperimen tanpa kelompok kontrol. Instrumen: Kuesioner Data: Uji statistik (misalnya uji t berpasangan atau Wilcoxon signed-rank test).	Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan pasien TBC mengenai pencegahan penularan penyakit setelah mendapat edukasi melalui video. Media video efektif sebagai sarana edukasi karena memberikan gambaran visual yang membantu pasien memahami cara

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019				prevention of TB more clearly. Patient response to the use of video media is generally positive and easier to accept information.
14	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi offline dan Online Berpengaruh terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Dini Penyakit TB	(Wijaya et al., 2024) Indonesia	Variabel Independen: video animasi secara offline dan online Variabel Dependen: pengetahuan keluarga tentang pencegahan dini penyakit TB	Jenis penelitian: kuantitatif responden dibagi menjadi 2 kelompok. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan menggunakan media video animasi tentang pencegahan dini penyakit TBC dan melakukan uji analisis paired sampel t-test.	Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi secara offline dan online terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan dini penyakit TB di wilayah kerja puskesmas Gunungsari Kab. Lombok Barat
15	<i>Perceptions of drones, digital adherence monitoring technologies and educational videos for tuberculosis control in remote Madagascar: a mixed method study protocol</i>	(Nouvet et al., 2019) Madagascar	Variabel utama (dependent): Persepsi pengendalian TBC, Sikap penerimaan masyarakat, Pemahaman dan pengalaman pasien serta tenaga kesehatan Variabel pendukung (independent): Faktor sosiodemografis: Faktor budaya dan sosial, Faktor struktural: infrastruktur kesehatan, akses terhadap informasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Variabel kontekstual (pendekatan kualitatif): Tingkat	Jenis penelitian: (mixed-method). penelitian ini dilakukan di daerah pedesaan yang menjadi lokasi implementasi proyek DrOTS (Drone Observed Therapy System).	Meskipun teknologi digital berpotensi besar mempercepat layanan kesehatan dan distribusi obat, adopsinya tidak selalu berjalan mulus di berbagai konteks sosial dan budaya. Penerimaan masyarakat terhadap teknologi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti stigma penyakit, pengalaman sebelumnya dengan intervensi serupa, serta kekhawatiran etis dan privasi.

No	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN NEGARA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			pengetahuan dan kesadaran tentang TBC, Tingkat kepercayaan terhadap sistem berbasis teknologi, Hambatan dan peluang dalam penerapan teknologi (drone, video, monitoring digital).		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 15 artikel di atas, maka efektivitas edukasi video dan diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis (TBC) adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran (pengetahuan, sikap, perilaku, dan *self efficacy*) remaja tentang TBC

a. Pengetahuan remaja tentang TBC

Pengetahuan adalah dasar dari kesadaran kesehatan yang memengaruhi kemampuan remaja untuk mencegah penyakit TBC (Banowati et al., 2025). Pengetahuan mencakup penyebab, gejala, cara penularan, dan pencegahan TBC. Semakin tinggi pengetahuan remaja, semakin besar kemungkinan mereka melakukan tindakan pencegahan yang benar (Herawati & Purwanti, 2018). Edukasi berbasis media video terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular termasuk TBC (Sartika, 2022).

b. Sikap remaja tentang TBC

Sikap remaja terhadap tuberkulosis (TBC) memengaruhi keputusan mereka dalam menerapkan tindakan pencegahan. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap TBC cenderung lebih patuh dalam mengikuti langkah-langkah pencegahan dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang terinfeksi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara penularan serta gejala TBC, remaja tidak hanya menjadi lebih proaktif dalam melakukan pencegahan, tetapi juga berperan dalam mendukung teman atau keluarga yang membutuhkan pengobatan. Hal ini menekankan pentingnya program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan interaktif dalam membentuk sikap positif remaja terhadap TBC. Menurut Teori Perilaku Terencana, sikap positif secara signifikan memengaruhi niat dan tindakan individu terkait praktik kesehatan yang baik. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap suportif merupakan langkah awal yang krusial dalam mencegah penyakit menular seperti tuberkulosis (Rahman et al., 2024).

c. Perilaku remaja tentang TBC

Meskipun pengetahuan cukup baik, perilaku pencegahan belum optimal tanpa intervensi yang tepat (Mordekai Rangkorat et al., 2024). Ulasan sistematis oleh Marwah, et.all (2024) di Indonesia yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan TBC (Marwah et al., 2024).

d. *Self efficacy* remaja tentang TBC

Self efficacy adalah keyakinan individu dalam kemampuan melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah TBC (Herawati & Purwanti, 2018). *Self efficacy* yang tinggi berkorelasi dengan kepatuhan dalam tindakan pencegahan (Afif et al., 2020).

2. Media Video

Media video efektif untuk menyampaikan materi edukasi dengan visual dan audio yang menarik, terutama untuk remaja (Sartika, 2022). Penggunaan video edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan TBC. Video memungkinkan remaja untuk meninjau materi berulang kali, sehingga membantu pembelajaran berkelanjutan (Banowati et al., 2025).

3. Media Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil memungkinkan interaksi antar peserta, berbagi pengalaman, dan refleksi yang meningkatkan pemahaman. Metode ini efektif untuk memperkuat sikap positif dan *self-efficacy* remaja dalam mencegah TBC. Diskusi kelompok juga membangun *peer support*, yang penting untuk motivasi remaja dalam mempraktikkan tindakan pencegahan (Mordekai Rangkorat et al., 2024). Kombinasi video dan diskusi kelompok kecil menjadi strategi edukasi yang potensial untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan *self efficacy* remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi media video terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan daya tarik peserta dengan penyampaian visual dan audio yang interaktif, sementara diskusi kelompok kecil mendorong partisipasi aktif, refleksi kritis dan dukungan sebaya yang memperkuat perubahan sikap serta *self-efficacy*. Kombinasi kedua metode ini memberikan dampak sinergi yang lebih optimal dalam membangun pemahaman, motivasi, dan perilaku pencegahan TBC di kalangan remaja. Dengan demikian, pendekatan edukasi berbasis media audiovisual dan interaksi kelompok dapat menjadikan strategi inovatif dalam program promosi Kesehatan di lingkungan sekolah untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

KETERBATASAN DNA REKOMENDASI PENELITIAN

Keterbatasan peneliti ini terutama terletak pada sifatnya yang merupakan tinjauan literatur, sehingga tidak melibatkan pengumpulan data primer. Hasil yang disajikan bergantung pada ketersediaan dan kualitas artikel yang diulas, yang mungkin belum sepenuhnya mewakili konteks lokal maupun populasi remaja di seluruh Indonesia. Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi intervensi langsung dengan desain eksperimen atau kuasi eksperimen khususnya di lingkungan sekolah, memperluas cakupan sampel dengan melibatkan remaja dari daerah, latar belakang sosial dan Tingkat akses terhadap teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, para dosen, serta peneliti terdahulu yang karyanya dikutip dalam penyelesaian tinjauan literatur ini. Semoga hasilnya bermanfaat bagi pengembangan edukasi Kesehatan khususnya pada remaja di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., Masyfahani, H., Sukartini, T., Probowati, R., Fakultas, M., Universitas, K., Ilmiah, J., & Scientific, K. (2020). *TUBERKULOSIS Self Efficacy and Knowledge Description on Tuberculosis Clients (Masyfahani , M . A . H , et al , 2020)*.
- Banowati, L., Wanti, A., Sirait, H. S., Herlinawati, H., Kurniasih, U., & Firmansyah, F. (2025). The Effect of Health Education Using the SOBAT TB Media on Tuberculosis Knowledge Among Vocational High School Adolescents. *Journal of Society and Development*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i1.300>
- Dameria, D., Hulu, V. T., Siregar, S. D., Manalu, P., Samosir, F. J., Rambe, F. U. C., & Hasibuan, N. (2023). Improvement of Patients' Knowledge, Attitude, and Practice on Tuberculosis Treatment Using Video and Leaflet. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 79–88. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.79-88>
- Darmanto, A. G., Effendy, L., Yuwono, N., & Rachman, M. J. (2025). Intervensi Edukasi Kesehatan tentang Tuberkulosis Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMK di Surabaya. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(3), 607–618. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i3.25804>
- Dhany, R. K., & Dharianta, R. (2024). Pemanfaatan Konten Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Tentang Tuberkulosis di Kalangan Murid SMAN 1 Puri Mojokerto. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 316–322. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3524>
- Economou Lundeberg, E., Biermann, O., Kuhlin, J., Kulane, A., Annerstedt, K. S., & Davies Forsman, L. (2025). Understanding tuberculosis among people with tuberculosis through an educational film: A qualitative study. *BMJ Open*, 15(8), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-103199>
- Elsye, Lisum, D. (2024). Jurnal Keperawatan Jurnal Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 153–164. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2>
- Hayati, Y. S., Putri, V. A., & Lukitasari, M. (2020). the Effectiveness of Lung Tuberculosis Educational Video To Increase Knowledge and Attitudes of Masks Use in Families Living With Tuberculosis Patients. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 8(2), 129–134. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.02.10>
- Herawati, E., & Purwanti, O. S. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru*. 11(1), 1–9.
- Idris, N. A., Zakaria, R., Muhamad, R., Husain, N. R. N., Ishak, A., & Wan Mohammad, W. M. Z. (2020). The effectiveness of tuberculosis education programme in kelantan, malaysia on knowledge, attitude, practice and stigma towards tuberculosis among adolescents. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 27(6), 102–114. <https://doi.org/10.21315/mjms2020.27.6.10>
- Latif, A. I., & Tiala, N. H. (2022). Efektivitas Video Edukasi Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 111. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.24920>

- Lucya, V., & Nuryanti, Y. (2022). The Effect of a Health Education Video on Self-Efficacy in Preventing Transmission of Tuberculosis. *KnE Life Sciences*, 2022(67), 435–439. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10338>
- Mardiah, N. A., Lubis, A. M., Riska, Z., Zulhani, Z., Wardani, W., & Surbakti, A. F. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Digital (Video Animasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 8047–8054. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.37428>
- Mardiatun, M., Sentana, A. D., & Haqiqi, I. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 76–86. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.40>
- Marwah, M., Rekawati, E., Nursasi, A. Y., Sari, I. P., Program, M., Magister, S., Keperawatan, I., Komunitas, P., Indonesia, U., Komunitas, D. K., Keperawatan, F. I., & Barat, J. (2024). *EDUKASI KESEHATAN MEMENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS : A SYSTEMATIC Health Education Influences Tuberculosis Prevention Behavior : A Systematic*. 16(2), 365–374.
- Mizam, Arrifda, D. (2025). *I-Com : Indonesian Community Journal Optimalisasi Pengetahuan Siswa Terhadap Bahaya Penyakit*. 5(2), 670–676.
- Moonsarn, S., Kasetjaroen, Y., Bettex-Baars, A. M., & Phanumartwath, A. (2023). A Communication-Based Intervention Study for Reducing Stigma and Discrimination against Tuberculosis among Thai High-School Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20054136>
- Mordekai Rangkoratat, M., Melda Suhita, B., & Ana Anggraini, N. (2024). Improving Self-Efficacy and Behavior to Prevent Transmission in Pulmonary Tuberculosis Patients through Health Coaching Based on Social Cognitive Theory. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(2), 75–87. <https://doi.org/10.55018/janh.v6i2.242>
- Mustopa, Damris, D. (2025). *VIDEO INTERVENTION IN HEALTH EDUCATION USE CASE STUDY TO IMPROVE*. 11(August), 262–268.
- Nouvet, E., Knoblauch, A. M., Passe, I., Andriamiadanarivo, A., Ravelona, M., Ramtariharisoa, F. A., Razafimdriana, K., Wright, P. C., Mckinney, J., Small, P. M., Rakotosamimanana, N., & Lapierre, S. G. (2019). *Perceptions of drones , digital adherence monitoring technologies and educational videos for tuberculosis control in remote Madagascar : a mixed- method study protocol*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028073>
- Rahman, M., Kurniawan, F. D., Habibie, Y. A., Arliny, Y., & Maulina, N. (2024). *The Relationship Between Tuberculosis Knowledge and The Attitudes and Behaviors Of Dayah Students*. 4(2), 21–25. <https://doi.org/10.51559/jiscm.v4i2.60>
- Reeves, H., Grandjean Lapierre, S., Razafindranaivo, T., Seimon, T., Blalock, B., Bello-Bravo, J., Pittendrigh, B., McKinney, J., Small, P. M., Knoblauch, A. M., & Fair, E. (2020). Evaluating the use of educational videos to support the tuberculosis care cascade in remote Madagascar. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 24(1), 28–35. <https://doi.org/10.5588/ijtld.19.0161>
- Ruben, S. D., Purba, E. R. V. P. V., & Gultom, E. (2023). the Effectiveness of Health Education Using Video Media on Knowledge of Pulmonary Tb Prevention in Nursing Student in

- Wamena. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 7(2), 231–236. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2023/vol7/iss2/450>
- Sartika, M. (2022). *Pencegahan Tuberkulosis Dalam Keluarga Melalui Media Rekaman Video*. 4(2017), 311–319.
- Wahyudi Lubis, D., Azhari, C., Kamal, S., Syahriyah, S. F., Putri, Z. A. S., Azhari, A., Nabila, A., Safitri, B., & Alnur, R. D. (2024). Penyuluhan dan Penyebaran Media Video sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) pada Masyarakat di Kelurahan Pondok Betung Kota Tangerang Selatan. *Journal of Sustainable Community Development*, 2(3), 141–147. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13889995>
- Wijaya, A., Izawati, P., Putra, A. A., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi offline dan Online Berpengaruh terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Dini Penyakit TBC. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 161–167.
- World Health Organization. In Ghebreyesus TA, E. (2002). *Global Tuberculosis Report, 2020*. Geneva: World Health Organization 2020. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>.